

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MOTIVASI MEMANFAATKAN KONSELING INDIVIDUAL

RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION ABOUT TEACHER PERFORMANCE GUIDANCE AND COUNSELING WITH MOTIVATION TO TAKE ADVANTAGE OF INDIVIDUAL COUNSELING

Oleh: Dion Fitriyanto, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan
dionfitriyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan subyek penelitian siswa kelas XI yang berjumlah 156 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, sedangkan instrumen yang digunakan adalah skala persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual, sebaliknya semakin rendah persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin rendah pula motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual.

Kata kunci: persepsi, motivasi.

Abstract

This study aims to determine the relationship of student perception about teacher performance guidance and counseling with motivation to take advantage of individual counseling services in class XI SMA State 1 Bawang. The form of this research is the correlation with the research subject is class XI amounting to 156 students. Methods of data collection in this study using a questionnaire, while the instrument used is the scale of student perception about teacher performance guidance and counseling and motivation to take advantage of individual counseling services. Data analysis technique using product moment correlation analysis. The results showed that there was a positive and significant which means the higher the students' perceptions of teacher performance guidance and counseling, the higher the motivation of students take advantage of individual counseling services, conversely the lower the students' perceptions of teacher performance guidance and counseling, the lower the motivation of students take advantage of individual counseling services.

Keywords: perception, motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat sentral dalam pembangunan suatu bangsa karena selain menggunakan sumber daya alam (SDA), yang paling penting adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan menjadi salah satu wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa, sehingga dari pendidikan dapat

dilahirkan SDM yang berkualitas dan berkemampuan untuk merespon dinamika dan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses belajar. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terdapat sebuah pemahaman mengenai *life long education* atau pendidikan sebagai proses sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat ini sebagai bukti dari adanya proses belajar yang terus menerus terjadi tanpa mengenal batasan usia dan waktu. Pendidikan

memuat adanya proses pengembangan potensi seperti kepribadian, kecerdasan, ketrampilan serta hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Generasi bangsa yang diharapkan mampu untuk membangun negara tidak lain adalah siswa. Siswa dalam perkembangannya diberikan banyak ketrampilan dan pengalaman dalam pendidikan, hal itu bertujuan agar siswa mampu bersaing setelah selesai menempuh pendidikan. Tujuan pendidikan itu yang hendak dicapai oleh semua sekolah di Indonesia termasuk juga SMA Negeri 1 Bawang Batang. Semua siswa di SMA Negeri 1 Bawang Batang diharapkan dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Hasil belajar yang dijumpai di SMA Negeri 1 Bawang Batang terbilang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mewakili sekolah untuk berlomba sampai dengan tingkat provinsi. Selain itu persentase kelulusan siswa yang mencapai 90% lebih setiap tahunnya. Namun, kenyataan yang dihadapi tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan dapat terealisasi, banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sebagaimana diharapkan oleh semua pihak sekolah.

Dalam proses belajar tidak semua siswa dapat mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan kondisi fisik ataupun psikis siswa yang sedang tidak baik. Tantangan pokok bagi siswa selama masa-masa SMA terletak dalam menghadapi diri sendiri bila sudah mulai memasuki masa pubertas, yaitu mengalami segala gejala kematangan seksual, yang sering disertai aneka gejala sekunder seperti berkurang semangat untuk bekerja keras, kegelisahan, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, dan penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa. Masalah-masalah siswa ini yang dapat menghambat siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Masalah siswa menjadi suatu ancaman bagi siswa itu sendiri dan harus segera diselesaikan. Penyelesaian masalah yang dihadapi siswa baik di rumah maupun di sekolah dapat dilakukan dengan konseling individual.

Konseling individual merupakan pelayanan bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Dalam hal ini siswa yang melakukan konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling disekolah disebut juga konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam layanan konseling individual, konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri setransparan mungkin. Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dapat memberikan perkembangan ini individu dapat lebih baik dalam lingkungannya.

Hasil observasi pada tanggal 16 Februari 2015 kenyataan yang ada di sekolah, ada dua guru bimbingan dan konseling yang bertugas untuk melayani siswa dalam masa perkembangannya. Adanya dua guru bimbingan dan konseling dirasa masih kurang efektif untuk memberikan layanan kepada siswa SMA Negeri 1 Bawang Batang yang kurang lebih 500 siswa. Namun, kenyataan yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya, siswa belum memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Dari sekian banyak siswa yang ada, hanya 10% siswa yang memanfaatkan layanan dengan kesadaran sendiri dan 3% dari jumlah siswa menemui guru bimbingan dan konseling karena dipanggil ke ruang konsultasi dalam tiap bulannya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penting dan guna bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu kurangnya rasa kesadaran siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individualpun masih kurang. Hal ini

disebabkan setiap siswa yang berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling adalah siswa yang selalu terkena masalah dan siswa yang selalu melanggar aturan yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut memunculkan persepsi yang cenderung menjauhi guru bimbingan dan konseling. Persepsi sendiri dapat diartikan tanggapan langsung dari sesuatu.

Menurut Rahman (2009:110) persepsi ialah kemampuan membedakan - bedakan, mengelompokkan memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Persepsi siswa SMA Negeri 1 Bawang Batang terhadap guru bimbingan dan konseling selama ini hanya menangani dan menghadapi siswa-siswi nakal, dan memberikan hukuman kepada mereka. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bawang Batang sering memanggil siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi bukan untuk memberikan hukuman melainkan bertujuan untuk memberikan pengertian dan bantuan kepada siswa tersebut dalam proses perkembangannya agar tercapai tujuan dari pendidikan dan siswa itu sendiri. Persepsi tersebut membuat kurangnya motivasi siswa untuk melakukan konseling individual. Motivasi sendiri berarti dorongan yang menyebabkan individu untuk melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu mengukur adanya hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual SMA Negeri 1 Bawang Batang .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu korelasional. Pengertian dari penelitian korelasional sendiri menurut Suharsimi Arikunto (2010:4) adalah “ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi

terhadap data yang memang sudah ada ”. Alasan peneliti memilih korelasional karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan hubungan; persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2015 / 2016 tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2015 di SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diamati oleh penulis adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang, hal itu dapat diartikan bahwa penulis menggunakan populasi penelitian. Menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015 / 2016 yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 156 siswa.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan observasi bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan

bagaimana motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual.

Setelah observasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagi angket kuisioner guna memperoleh data. Data yang diperoleh dari angket kuisioner tersebut dianalisa untuk mendapatkan hasil yang ingin diteliti.

Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, angket/kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat/rating scale dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah angket/kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199).

Menggunakan angket merupakan teknik untuk pengumpulan data karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:199-203) angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti angket dengan jenis skala. Alternatif respon yang digunakan untuk mengukur berbentuk kontinum dengan 4 skala yaitu: Sangat Sesuai (SS), Setuju (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Setuju (TS).

Suharsimi Arikunto (2013:203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut

psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan sedangkan untuk atribut non-kognitif perangsangnya adalah pernyataan. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen (Margono, 2010:155).

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan tugas seorang guru yang mencakup analisis data, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Teknik Analisis Data

Korelasi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah korelasi *pearson product moment*. Penggunaan teknik korelasi seperti ini didasarkan atas sumber yang diperoleh penulis serta adanya interval data yang berguna untuk melihat apakah jawaban responden tergolong tinggi, sedang, rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling

Hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPSS 20, diperoleh skor tertinggi = 109; Skor terendah = 67; harga mean (M) = 88,90; median (Me) = 89,50; modus (Mo) = 87; dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 8,320. Pengkategorian variabel persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling menjadi tiga kategori yaitu tinggi,

Kelas Interval	Frek	(%)	Kategori
55 - 64	43	27.5	Tinggi
45 - 54	88	56.4	Sedang
35 - 44	25	16.1	Rendah
Jumlah	156	100.0	

sedang, dan rendah. Kategori tersebut didasarkan

Kelas Interval	Frek	(%)	Kategori
95 - 109	39	25.0	Tinggi
81 - 94	94	60.2	Sedang
67 - 80	23	14.8	Rendah
Jumlah	156	100.0	

pada simpangan baku dan rerata ideal. Atas dasar rumus di atas, maka pengkategorian dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

Tabel 1.

Kategori data persepsi siswa tentang kinerja guru bimbingan dan konseling

Dapat dinyatakan bahwa data persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling meliputi 25,0% berada pada kategori tinggi, 60,2% berada pada kategori sedang dan 14,8% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling siswa berkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang.

b. Motivasi memanfaatkan layanan konseling individual

Hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPSS 20, diperoleh skor tertinggi = 64; Skor terendah = 35, harga mean (M) = 50,97; median (Me) = 51,00; modus (Mo) = 51; dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 6,433. Pengkategorian variabel persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku dan rerata ideal. Atas dasar

rumus di atas, maka pengkategorian dapat dilihat pada tabel 2 berikut;

Tabel 2.

Kategori data motivasi memanfaatkan layanan konseling individual

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa data motivasi memanfaatkan layanan konseling individual sebesar 27,5 % berada pada kategori tinggi, 56,4 % berada pada kategori sedang dan 16,1% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa motivasi memanfaatkan layanan konseling individual siswa berkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memanfaatkan layanan konseling individual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang.

2. Analisis Data

Dari analisa data didapat $r_{xy} = 0,403$ karena hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $N = 156$ didapatkan $r_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $r_{hitung} (0,403)$ lebih besar dari $r_{tabel} (0,159)$ berarti signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis kerja (H_a) yang diajukan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016” **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan diperolehnya harga r_{hitung} sebesar $0,403 >$ tingkat signifikansi 5% sebesar $0,159$. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi motivasi memanfaatkan layanan konseling individual, sebaliknya semakin rendah persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin rendah motivasi memanfaatkan layanan konseling individual.

Konselor merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai pelaksana pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Konselor mengemban tugas untuk melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan pendukung terhadap siswa, salah satu di antaranya yakni layanan konseling perorangan. Geldard dan Geldard (2011:3) mengemukakan bahwa konseling individual merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan Konselor untuk membantu orang lain yang melibatkan cara-cara khusus dengan penggunaan keterampilan-keterampilan dan pendekatan-pendekatan khusus pula.

Sebagai salah satu layanan terpenting dalam rangkaian kegiatan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan, berbagai faktor turut mempengaruhi efektifitas pelaksanaan layanan konseling perorangan. Konselor yang berkualitas akan sangat menunjang kesuksesan penyelenggaraan konseling individual. Berkaitan dengan kualitas Konselor, Geldard dan Geldard (2011:22) mengemukakan bahwa hubungan antara Konselor dan klien tergantung kepada kepribadian, keyakinan-keyakinan sikap-sikap dan perilaku Konselor.

Sebelum mengambil keputusan untuk mengikuti konseling individual, siswa sebagai objek pelaksanaan pelayanan di sekolah terlebih dahulu mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan Konselor yang akan dimintai bantuannya. Menurut Ellis (dalam Lesmana, 2008:34) individu jarang melakukan tindakan tanpa diawali oleh kegiatan mempersepsi, berfikir dan merasa, karena proses-proes ini memberikan

alasan untuk bertindak. Tindakan siswa untuk mengikuti konseling individual sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsinya tentang kepribadian Konselor sebagai pelaksana layanan.

Dengan demikian jelas dapat disimpulkan bahwa persepsi sangat berpengaruh dan menjadi alasan-alasan individu dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Di samping faktor persepsi, tindakan yang dilakukan oleh individu juga didasari oleh faktor motivasi yang dimilikinya. Setiap individu memiliki berbagai motivasi dalam dirinya, baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Seperti yang telah diuraikan pada tulisan terdahulu, motivasi merupakan keinginan dan dorongan untuk melakukan suatu perilaku serta harapan terhadap perilaku tersebut. Setiap individu memiliki kekuatan dalam dirinya untuk berbuat/ bertindak sesuai dengan kebutuhannya. Kesiediaan individu untuk secara sukarela melakukan aktivitas menjadi faktor penanda bahwa individu tersebut termotivasi untuk melakukannya. Kesukarelaan tersebut tergambar dari aspek fisik dan psikologis individu.

Menurut Schunk dkk (2008:5) tindakan termotivasi secara mental dipengaruhi oleh fungsi kognitif, diantaranya berkaitan dengan faktor perseptual. Woth (dalam Ahmadi, 1997:180) mengemukakan dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu, yaitu: (1) keadaan di dalam diri jasmani seseorang, dan (2) hubungan antara individu dan lingkungannya (orang dan benda). Faktor kognisi individu memberikan pengaruh terhadap dorongan-dorongan yang timbul pada diri individu. Siswa yang memiliki informasi lengkap dan baik tentang fungsi dan tujuan penyelenggaraan layanan konseling individual, cenderung lebih termotivasi untuk melibatkan diri dibandingkan dengan siswa yang kurang informasi.

Berbagai penelitian tentang persepsi dan motivasi individu ini sejalan dengan temuan penelitian yang peneliti kemukakan. Hasil penelitian Arwidita (2014) menyimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap layanan konseling individual dengan minat berkonseling pada siswa SMKN 1 Kota Bengkulu. Sejalan dengan itu, hasil

penelitian yang dilakukan Khairina (2009) menyimpulkan bahwa persepsi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan, positif dan kuat terhadap pengambilan keputusan individu. Persepsi individu dan motivasi individu secara bersamaan memberikan pengaruh sangat besar terhadap pengambilan keputusan. Dengan demikian, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi dan motivasi memiliki kaitan yang sangat erat dan positif.

Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual dapat dijadikan sebagai informasi dan juga pengetahuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga dalam proses belajar siswa semakin termotivasi untuk memanfaatkan layanan konseling individual

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari responden sebanyak 156 siswa diperolehnya harga r_{hitung} sebesar $0,403 >$ tingkat signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,156 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual, sebaliknya semakin rendah persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin rendah motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi sekolah dan guru bimbingan

dan konseling. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu;

1. Bagi guru

Khususnya bagi guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan kinerjanya dan memberikan pengetahuan tentang manfaat dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri supaya siswa semakin termotivasi untuk memanfaatkan layanan konseling individual.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah beserta perangkat sekolah yang ada, agar supaya lebih mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat membantu motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individual seperti menyediakan ruang konseling. Dengan begitu siswa merasa nyaman dalam konseling sehingga membantu proses kelangsungan belajar siswa dan menciptakan suasana yang nyaman di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arwidita. (2014). Persepsi Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Minat Berkonseling pada Siswa SMK N 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*, Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Bengkulu
- Ellis. (2008). Proses Persepsi. Dalam Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press
- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Keterampilan Praktik Konseling: Pendekatan Integratif*. Terjemahan oleh Eva Hamdiah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairina. (2009). "Analisis Faktor Pengaruh Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian Terhadap Keputusan Pembelian Laptop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh". *Tesis*, tidak diterbitkan.

Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas
Sumatera Utara

Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Schunk, D.H dkk. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Pearson Prentice Hall

Shaleh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Woth. (1997). Faktor motivasi. Dalam Abu Ahmadi. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka cipta